

**PENGEMBANGAN SUPLEMEN BAHAN AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
BERBASIS BUKU CERITA BERGAMBAR PADA
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Khairunnisa Fiqri¹, Imam Ghozali², Dyoty Auliya Vilda Ghasya³,
Siti Halidjah⁴, Nany Safrianty⁵

1,2,3,4,5 PGSD FKIP Universitas Tanjungpura

1f1081211003@student.untan.ac.id, [2Imam.ghozali@fkip.untan.ac.id](mailto:Imam.ghozali@fkip.untan.ac.id),

3dyoty@fkip.untan.ac.id, 4siti.halidjah@fkip.untan.ac.id,

5nany.safrianty@fkip.untan.ac.id

ABSTRACT

The use of teaching materials tailored to the needs of students plays an important role in helping them understand the application of moral values in everyday life. This study aims to produce and describe the feasibility of supplementary teaching materials for Islamic Religious Education and Ethics based on picture books for fourth-grade elementary school students. This study uses the ADDIE model. The research subjects include PAIBP teachers, librarians, and fourth-grade students at SDN 36 Pontianak Kota. Quantitative data sources come from the results of validation by subject matter experts and media experts, as well as response questionnaires from teachers, librarians, and students. Qualitative data was obtained from suggestions and input from validators, teachers, librarians, and students regarding the strengths and weaknesses of the product. Data collection was conducted through interviews and questionnaires. The validation results showed that the product obtained an average score of 96% from subject matter and media experts, categorised as highly valid. The results of the teacher and librarian response questionnaire obtained an average of 98%, and students obtained 95% with a category of very very good. Qualitatively, the validators assessed that the content of the product was in accordance with the CP, TP, ATP and characteristics of the students, and the illustrative display was attractive. The shortcomings of the product were in the clarity of the images and the provision of Latin translations, which were corrected in the final revision stage. Based on these results, it can be concluded that the teaching material supplement developed is suitable for use as a learning support medium.

Keywords: *picture story books, Islamic religious education and character building, supplementary teaching materials*

ABSTRAK

Penggunaan bahan ajar sesuai kebutuhan peserta didik berperan penting dalam membantu mereka memahami penerapan nilai-nilai moral di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan kemudian mendeskripsikan kelayakan suplemen bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis buku cerita bergambar bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan model ADDIE. Subjek penelitian meliputi guru PAIBP, pustakawan, dan siswa kelas IV SDN 36 Pontianak Kota. Sumber data kuantitatif berasal dari hasil validasi ahli materi dan ahli media, serta angket respons guru, pustakawan, dan siswa. Data kualitatif diperoleh dari saran dan masukan validator, guru, pustakawan, dan siswa terkait kelebihan serta kekurangan produk. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Hasil validasi menunjukkan bahwa produk memperoleh skor rata-rata 96% dari ahli materi dan media dengan kategori sangat valid. Hasil angket respons guru dan pustakawan memperoleh rata-rata 98%, dan siswa sebesar 95% dengan kategori sangat sangat baik. Secara kualitatif, validator menilai bahwa isi produk telah sesuai dengan CP, TP, ATP dan karakteristik peserta didik, serta tampilan ilustratifnya menarik. Adapun kekurangan produk terletak pada aspek kejernihan gambar dan penyediaan translasi latin, yang telah diperbaiki pada tahap revisi akhir. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa suplemen bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pendamping pembelajaran.

Kata Kunci: buku cerita bergambar, pendidikan agama islam dan budi pekerti, suplemen bahan ajar

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional Indonesia memiliki mandat konstitusional untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menempatkan pendidikan sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus membangun karakter moral warga negara.

Komitmen tersebut dipertegas kembali dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan demikian, pendidikan sejatinya tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh.

Penanaman nilai karakter menjadi semakin penting dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural dan majemuk. Keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan merupakan realitas sosial yang harus dikelola melalui pendidikan agar tidak menimbulkan konflik sosial. Pemerintah melalui berupaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan membangun pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk karakter moral peserta didik agar mampu hidup toleran dan harmonis di tengah perbedaan (Tyas, 2016).

Keberhasilan pendidikan karakter melalui PAIBP sangat bergantung proses pembelajaran dan perangkat yang digunakan. Berdasarkan teori konstruktivisme, pengetahuan dan nilai tidak ditransfer secara pasif, melainkan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan belajar, termasuk guru, teman sebaya, dan bahan ajar (Ulya, 2024). Oleh karena itu, bahan ajar memiliki peran strategis sebagai sarana yang dapat membantu memahami dan menginternalisasi

nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar sebagai sumber informasi.

Pemilihan dan pengembangan bahan ajar perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Ki Hajar Dewantara menegaskan pendidikan harus memperhatikan kodrat anak, sehingga alat, metode, dan bahan ajar yang digunakan perlu relevan dengan tahap perkembangan siswa (Hussen, 2024). Bahan ajar yang dirancang secara tepat dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta membantu tercapainya kompetensi yang diharapkan, termasuk kompetensi sikap dan karakter (Hidayah, 2023).

Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota memiliki latar belakang sosial yang multikultural, baik dari segi agama maupun suku. Siswa berasal dari berbagai latar belakang, seperti Melayu, Jawa, Madura, Dayak, dan Tionghoa, dengan keragaman agama Islam, Katolik, Kristen, dan Buddha. Kondisi ini menjadi potensi sekaligus tantangan dalam pembelajaran, khususnya dalam menanamkan nilai saling menghargai perbedaan Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA). Pendidikan karakter yang sensitif terhadap keberagaman sangat

diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang harmonis dan inklusif. Namun, hasil pengamatan dan wawancara pra-riset menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut belum sepenuhnya optimal. Masih ditemukan perilaku siswa yang kurang mencerminkan nilai moral, seperti saling mengejek menggunakan nama orang tua, serta keterbatasan bahan ajar pendukung yang kontekstual untuk menyampaikan nilai toleransi dalam pembelajaran PAIBP. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan karakter dengan praktik pembelajaran di lapangan, sehingga diperlukan upaya pengembangan bahan ajar yang lebih relevan dan efektif.

Salah satu alternatif solusi yang dinilai sesuai adalah pengembangan suplemen bahan ajar PAIBP berbasis buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan media visual yang mengombinasikan teks dan ilustrasi, sehingga mampu meningkatkan minat baca, merangsang imajinasi, serta mempermudah pemahaman nilai-nilai abstrak pada siswa sekolah dasar (Arsyad, 2017). Media ini juga efektif dalam menyentuh ranah afektif siswa

melalui alur cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan ilustrasi yang konkret.

Pengembangan suplemen bahan ajar berbasis buku cerita bergambar dapat menjadi media alternatif yang menyenangkan, kontekstual, dan bermuatan nilai karakter. Dengan memanfaatkan cerita yang merepresentasikan keberagaman dan nilai saling menghargai, siswa tidak hanya memahami konsep toleransi secara kognitif, tetapi mampu menginternalisasikan dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini memandang perlu untuk mengembangkan suplemen bahan ajar PAIBP berbasis buku cerita bergambar sebagai upaya mendukung penanaman nilai karakter pada siswa kelas IV sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Lokasi penelitian difokuskan di SD Negeri 36 Pontianak Kota, Kalimantan Barat. Jenis penelitian ini adalah *reasearch and development* (penelitian dan pengembangan). Penelitian ini menggunakan dua jenis pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif atau sering disebut dengan metode campuran (*mixed*

method). Adapun subjek penelitian mencakup satu orang guru PAIBP sekolah, satu orang pustakawan sekolah dan 24 orang siswa kelas IV SDN 36 Pontinak Kota yang beragama Islam. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang merupakan akronim dari *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Dalam penelitian ini, model ADDIE yang digunakan hanya terbatas sampai pada tahap *Development* (Pengembangan), karena tujuan penelitian ini hanya sebatas mengembangkan dan menghasilkan suplemen bahan ajar yang valid untuk diimplementasikan berdasarkan penilaian validator. Pada penelitian ini, instrumen dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah instrumen non tes berupa lembar wawancara, lembar angket, dan lembar validasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan alur pengembangan model ADDIE yang meliputi tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*,

dengan fokus utama pada pengembangan suplemen bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) berbasis buku cerita bergambar untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

Pada tahap ***Analysis***, dilakukan analisis kebutuhan awal yang mencakup analisis guru, kurikulum, siswa, dan lingkungan sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAIBP masih didominasi metode ceramah dengan keterbatasan media pembelajaran visual, meskipun siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap buku cerita bergambar dan media visual. Ketersediaan buku ajar PAIBP bagi siswa juga masih terbatas, sementara koleksi perpustakaan menunjukkan dominasi peminjaman buku cerita bergambar namun minim koleksi bertema keberagaman, khususnya dari perspektif Islam. Analisis kurikulum memperlihatkan bahwa nilai-nilai keberagaman telah termuat dalam buku induk PAIBP, tetapi lebih menekankan ranah kognitif dan belum optimal dalam penguatan afektif dan kontekstual. Analisis siswa menunjukkan sikap terbuka terhadap keberagaman, namun masih terdapat kecenderungan perilaku pasif dalam

menyikapi konflik sosial serta rendahnya daya ingat terhadap materi yang disampaikan secara konseptual. Sementara itu, analisis lingkungan sekolah menunjukkan kondisi sosial yang relatif harmonis, meskipun masih ditemukan perilaku saling mengejek yang berpotensi menghambat pembentukan karakter toleran siswa. Temuan pada tahap ini menegaskan perlunya pengembangan suplemen bahan ajar berbasis buku cerita bergambar yang kontekstual, visual, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Tahap **Design** difokuskan pada perancangan konsep produk berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Pada tahap ini disusun alur cerita, tokoh, tema, serta pesan moral yang selaras dengan materi *Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman*. Produk dirancang dalam bentuk buku cerita bergambar berjudul “*Pelangi di Kelas IV*”, yang dibagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu keberagaman sebagai sunnatullah, ajaran kebaikan dalam Islam dan selain Islam, serta sikap saling menghormati antarumat beragama. Setiap bagian cerita disusun dengan struktur alur yang utuh dan dilengkapi pesan moral berupa kutipan ayat dan hadis

hadis. Selain itu, pada tahap ini juga disusun storyboard, perancangan ilustrasi, pemilihan warna dan jenis huruf, serta penentuan proporsi teks dan gambar agar sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Pada tahap **Development** merupakan realisasi dari rancangan produk menjadi buku cerita bergambar yang utuh. Pada tahap ini dilakukan pembuatan ilustrasi, penyusunan tata letak, pemilihan elemen visual, serta penyesuaian bahasa dan keterbacaan. Produk yang telah selesai kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi menunjukkan bahwa produk memperoleh skor rata-rata 96% dari ahli materi dan 96% dari ahli media dengan kategori *sangat valid*. Berdasarkan saran dan masukan validator, dilakukan beberapa revisi minor, seperti penyempurnaan desain sampul, kejelasan alur cerita, tanda baca, dan penambahan transliterasi latin pada kutipan ayat dan hadis. Setelah direvisi, produk dinyatakan layak untuk diuji cobakan secara terbatas.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Pasca Revisi Oleh Validator

Validator	Validator		Skor	Skor Maks	Presentase Akhir
	1	2			
Materi	105	111	216	224	96%
Media	91	94	185	192	96%

Implementation dilaksanakan melalui uji coba terbatas pada siswa kelas IV SDN 36 Pontianak Kota dengan melibatkan guru PAIBP dan pustakawan sekolah. Proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai suplemen bahan ajar pada materi *Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman*. Hasil uji coba menunjukkan siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran, aktif dalam kegiatan membaca dan diskusi, serta mampu memahami pesan moral yang disampaikan. Respons siswa terhadap produk memperoleh nilai rata-rata 94,68% dengan *sangat valid*, sedangkan respons guru dan pustakawan memperoleh nilai 98% kategori *sangat valid*. Temuan ini menunjukkan produk tidak hanya menarik dan mudah dipahami oleh siswa, tetapi juga dinilai relevan dan aplikatif oleh guru sebagai pengguna.

Tahap **Evaluation** dilakukan melalui evaluasi formatif pada setiap tahapan pengembangan serta evaluasi akhir berdasarkan hasil validasi dan respons pengguna. Evaluasi menunjukkan bahwa suplemen bahan ajar berbasis buku cerita bergambar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Produk dinilai mampu mendukung pembelajaran PAIBP secara lebih kontekstual, menumbuhkan minat belajar siswa, serta membantu internalisasi nilai-nilai toleransi dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, berdasarkan keseluruhan tahapan ADDIE, produk buku cerita bergambar *“Pelangi di Kelas IV”* dinyatakan layak digunakan sebagai suplemen bahan ajar PAIBP untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan suplemen bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) berbasis buku cerita bergambar yang dilaksanakan melalui model ADDIE hingga tahap **Development** telah menghasilkan produk yang sangat valid dan layak digunakan. Tingginya skor validasi ahli materi (97%) dan ahli

media (96%) menegaskan bahwa produk telah memenuhi standar kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, desain visual, dan kegrafikan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pengembangan yang sistematis dan berbasis kebutuhan nyata siswa mampu menghasilkan bahan ajar yang berkualitas secara pedagogis maupun estetis.

Dari sisi materi, kesesuaian konten dengan CP, TP, dan ATP PAIBP serta penguatan unsur intrinsik cerita menjadikan buku ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar kognitif, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai moral dan spiritual. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2017) yang menekankan bahwa bahan ajar harus disusun sesuai karakteristik peserta didik agar pembelajaran bermakna. Penelitian oleh Rahmawati (2019) juga menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis cerita kontekstual lebih efektif dalam menanamkan nilai karakter karena memungkinkan siswa mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Validitas tinggi pada aspek desain dan ilustrasi memperkuat peran visual sebagai elemen penting dalam pembelajaran siswa sekolah dasar. Ilustrasi yang

proporsional, pemilihan warna yang menarik, serta tata letak yang jelas terbukti meningkatkan daya tarik dan keterpahaman siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian Mitchell (dalam Nurgiantoro, 2005) dan Puskurbuk (2018) yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar mampu mengintegrasikan teks dan visual secara harmonis sehingga pesan lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak usia konkret-operasional.

Respons guru PAIBP dan pustakawan yang mencapai 98% menunjukkan bahwa produk tidak hanya valid secara teoretis, tetapi juga praktis dan aplikatif di lapangan. Guru menilai buku ini efektif dalam membantu penyampaian nilai agama dan karakter secara kontekstual, sedangkan pustakawan melihatnya relevan sebagai bahan bacaan literasi religius siswa. Temuan ini sejalan dengan Supardi (2020) yang menyatakan bahwa kelayakan bahan ajar harus dilihat dari perspektif pengguna langsung agar benar-benar mendukung proses pembelajaran. Respons siswa yang sangat positif (94,68%) semakin menguatkan bahwa buku cerita bergambar ini sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa kelas IV. Ketertarikan

siswa terhadap alur cerita, tokoh yang dekat dengan kehidupan mereka, serta ilustrasi menarik menunjukkan bahwa desain pembelajaran berpusat pada siswa (*learner-centered design*) telah tercapai. Hasil ini konsisten dengan penelitian Lestari (2021) yang membuktikan bahwa suplemen bahan ajar yang dikembangkan secara sistematis mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa. Selain itu, integrasi kearifan lokal Kalimantan Barat sebagai latar cerita menjadi kebaruan penelitian ini. Pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal terbukti memperkuat relevansi materi dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pendidikan karakter dan moderasi beragama akan lebih efektif apabila disampaikan melalui media yang dekat dengan realitas sosial peserta didik (Puskurbuk, 2018). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa pengembangan suplemen bahan ajar berbasis buku cerita bergambar tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran PAIBP, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa secara holistik. Produk

yang dihasilkan dapat dipandang sebagai alternatif inovatif bahan ajar PAIBP yang valid, praktis, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan suplemen bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) berbasis buku cerita bergambar telah menghasilkan produk yang sangat valid dan layak digunakan dalam pelaksanaa proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Hidayah, N., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2023). Analisis bahan ajar terhadap kebutuhan guru dan peserta didik kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 128–142.
<https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.128-142>
- Hussen, T. N., Fatimah, S. N., Puspa, N. D., Willenda, Z., Megayani, W., Saliya, I. I., Destrinelli, D., & Sofwan, M. (2024). Relevansi dasar pendidikan Ki Hajar Dewantara (kodrat alam dan kodrat zaman) terhadap konsepsi Kurikulum Merdeka. *JIIP: Jurnal*

- Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4999–5006.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4463>
- Lestari, I., & Gunawan, H. (2021). Pengembangan suplemen bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 22–30.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-dasar/article/view/41579>
- Mitchell, J. (dalam Nurgiantoro, B.). (2005). *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak*. Gadjah Mada University Press.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2018). *Panduan penjenjangan buku nonteks pelajaran bagi pengguna perbukuan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rahmawati, E., & Astuti, T. (2019). Pengembangan suplemen bahan ajar diferensiasi berbasis minat siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(2), 98–107.
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jip/article/view/10112>
- Supardi. (2020). *Landasan pengembangan bahan ajar menuju kemandirian pendidik mendesain bahan ajar berbasis kontekstual*. Deepublish.
- Tyas, H. (2016). Pendidikan karakter dan pendidik yang berkarakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 43–51.
- Ulya, Z. (2024). Penerapan teori konstruktivisme menurut Jean Piaget dan teori neuroscience dalam pendidikan. *Al-Mudarris: Journal of Education*, 7(1), 12–23.
<https://doi.org/10.32478/vg1nnv56>
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.